

Analisis Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi di Desa Tavao Bale

Analysis of Parents Abilities Accompanied Their Children to Learn at Home in the Pandemic Period at Tavao Bale Village

Husen^{1*}, Megi Rahayu²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: H.tolleng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan kemandirian yang ada di TK Al Khairaat Tavao Bale, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Agar yang diperlukan terjamin validasinya dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi sumber yaitu, orang tua dan guru. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kemampuan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi di Desa Tavao Bale. 15 anak ada 4 orang tua menjadi subjek penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Anak belajar lebih baik di sekolah walaupun jam persekolahannya terbatas, anak lebih terarah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, anak dikontrol oleh guru, anak terbiasa dengan peraturan yang ada di sekolah baik dalam proses belajar maupun jam istirahat. 2) Analisis yang orang tua yang tamatan SMA cenderung lebih bias mendampingi anak dalam belajar walaupun memiliki kendala karena waktu bekerja dan susah anak untuk diatur. 3) Adapun orang tua yang tamatan SMP hanya mendampingi anak bila anak mau belajar dengan keinginannya sendiri serta didukung juga orang tua memiliki kesibukan merawat anak batitanya. 4) Sedangkan yang orang tua yang tamatan SD kurang memahami materi yang diberikan guru untuk anaknya serta minimnya pemahaman tentang pendampingan belajar anak, di sini juga orang tua menghabiskan banyak waktu untuk berkebun dari pada mendampingi anak belajar. 5) Adapun yang orang tua yang tidak memiliki pendidikan sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami materi yang diberikan guru kepada anaknya, hal ini karena orang tua murid kurang memahami materi yang diberikan sehingga orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk menyampaikannya kepada anak serta kurangnya pengetahuan umum orang tua.

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua, Minat; Belajar Anak

Abstract

The objective of this research is to find out how self familiarity is at Al Khairaat Kindergarten Tavao Bale. This research used descriptive qualitative, techniques of data collection used observation, interview, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and drawing conclusion. In order the data are guaranteed their validities and creditabilities, the checking of data legality was done through resource triangulation, namely parents and teachers. Research findings of the Analysis of parents abilities accompanied their children to learn at home in the pandemic period at Tavao Bale village stated that four parents of fifteen children became subjects of this research. From observation and interview results in the previous chapters, it can be concluded that 1) Students learned better at school although school hours were limited, they were more interested in attending learning process well, they were easily controlled by teacher, they were more familiar with school regulation both in the learning process and break time. 2) The students whose senior high school graduate parents tend to accompany their children easier to learn although the parents felt handicap of their working time and the students did not want to be managed as well. 3) The students whose junior high school graduate parents only accompany their children to learn if they had own willingness by themselves and supported by parents who took care their babies. 4) The students whose primary school graduate parents did not understand materials given to their children by teacher and minimal comprehension about accompanying of students learning, parents also spent more time to work in the garden than accompany them to learn. 5) The parents who did not have education need much guidance from the teacher to understand the materials given to the students by teacher. Because of the difficult materials given to their children, parents think that the assignments were difficult for them to explain due to the lack of parents common knowledge.

Keywords: Accompanying Of Parents, Children Learning Interest

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu curiosity secara optimal.

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa

dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran daring diberikan guru melalui pantauan dari sekolah dengan memberikan tugas setiap hari pada orang tua dirumah. Oleh karna itu ditengah kesibukan orang tua dirumah, menuntut orang tua agar dapat mendampingi anak belajar setiap harinya, sehingga orang tua dituntut untuk meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar dirumah.

Diharapkan dengan melibatkan pendampingan belajar oleh orang tua dapat meningkatkan potensi anak usia dini dirumah, seperti yang telah diungkapkan oleh Deslandes and Barma (2016). "Menunjukkan bahwa praktek keterlibatan orang tua cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan belajar anak".

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam

mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran.

Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi di Desa Bale.

METODE

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2012:5), pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu ditekankan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan

sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan dasar penelitiannya adalah wawancara kepada narasumber/informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian

HASIL

Dari hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di TK Alkhairaat Tavao Bale pada kelompok B yang menjelaskan tentang kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di TK Alkhairaat Tavao Bale kelompok B. Dari hasil penelitian selain faktor guru dan lingkungan sekolah, adapun faktor yang mempengaruhi pola belajar anak yaitu faktor peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Orang tua merupakan lingkungan paling dekat dengan anak selama masa pandemi dan pembelajaran dari rumah. Dalam hal ini selama pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi kegiatan belajar dilakukan di rumah, peneliti melihat pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah masih kurang. Disebabkan dari beberapa faktor yaitu 1) Faktor Pendidikan, hampir semua orang tua yang ada di Desa Bale hanya lulusan Sekolah Dasar, kurangnya pemahaman dengan materi pembelajaran anak sehingga menjadi kendala pada saat mendampingi anak belajar dirumah 2) Faktor Ekonomi Rata-rata masyarakat Desa Bale adalah petani. 3) Faktor Pekerjaan Kesibukan pekerjaan yang menjadi kendala bagi orang tua saat mendampingi anak belajar karena harus mengurus rumah tangga seperti memasak, mengurus anak yang lebih dari satu bahkan ada yang harus berkebun. Dari hasil wawancara sebisa mungkin orang tua berusaha tetap mendampingi anak untuk belajar di rumah.

Dalam hal ini dalam pengamatan dan observasi, wawancara juga mendokumentasi kegiatan dirumah

peneliti melihat kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar, disini terlihat ada orang tua yang mendampingi anak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah, selain itu ada juga tidak bisa mendampingi anak belajar dirumah disebabkan faktor pekerjaan. Hal ini dapat dilihat perbedaan antara anak yang mendapatkan pendampingan langsung dari orang tua dan yang anak kurang pendampingan pada saat belajar di rumah.

Data yang direduksi adalah informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang disajikan dibuat dalam bentuk poin, berdasarkan wawancara. Baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga penelitian ini menjawab pertanyaan dalam wawancara, dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian

Kemampuan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Dwi, (2018:9). “Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.”Ega (2017:10). “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.”

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika

anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

Dari hasil observasi penelitian bahwa kemampuan pendampingan orang tua yang anaknya sudah berkembang dengan baik khususnya dikelompok B perkembangan belajar anak di TK Al khairaat Tavao Bale sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran di sekolah. Seperti contohnya pembiasaan yang dilakukan selama anak mengikuti pembelajaran disekolah seperti halnya pembiasaan berbaris, pembacaan doa, mengerjakan tugas sendiri, dan memberi salam dan mencium tangan.

Selanjutnya pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022, Ibu Ariati menjelaskan pendapatnya tentang belajar di rumah : Selama saya mendampingi anak belajar di rumah baik pada saat sebelum pandemi dan setelah masa pandemi anak lebih suka belajar di sekolah bila di rumah anak mau belajar jika ada keinginannya sendiri, berbeda jika di sekolah ada guru yang biasa mengontrol anak ketika anak belajar selain itu banyak teman sebayanya di kelas didukung juga dengan adanya fasilitas bermain yang ada di sekolah sehingga anak lebih suka belajar di sekolah, hal lainnya kami orang tua masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam soal mendampingi anak dalam belajar terutama di rumah.

Berdasarkan jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah masih kurang efektif karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam memberikan bimbingan anak belajar. Hal ini didukung dengan teori Akbar (2011:14), “dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain agar siswa semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya.” Dari pendapat di atas dapat disim-

pulkan bahwa Pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar dan juga adanya kerjasama guru dan orang tua.

Selanjutnya Ibu Ariati menjelaskan kendalanya dalam mendampingi anak belajar dirumah Kendala saya sebagai orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah jika waktu belajar anak dirumah banyak alasan kadang bilang mengantuk, lapar, mau makan dan lain-lain anak dirumah lebih banyak bermain dari pada belajar. selain itu harus membagi waktu dengan kegiatan lainnya dan juga kami orang tua masih kurang paham dalam membimbing anak yang kurang minat dalam belajar serta kendala pengetahuan umum juga menjadikan kami faktor kendala dalam mendampingi anak dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas selain kendala membagi waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar orang tua juga memiliki kegiatan lainnya sehingga tidak optimal dalam membimbing anaknya selain itu kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua yang juga disebut kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan didukung oleh pendapat Muhandi, (2021:109). “Kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua.” Selain itu sejalan dengan pendapat Irhamna, (2016:177) “Masukan- masukan dari

guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua.”

Berdasarkan Jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua selain terbaginya banyak waktu untuk aktivitas lain selain itu masih kurangnya pemahaman pendampingan dalam belajar anak dan juga masih kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pembimbingan belajar anak di rumah. Hal ini yang harus diperhatikan komunikasi antara guru dan orang tua sangat mendukung tercapainya pencapaian belajar anak. Oleh karena itu masukan dan saran dari guru sangat bermanfaat untuk mendukung orang tua dalam membimbing anak dalam belajar terutama di rumah.

Pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022, Ibu Nurhayati menjelaskan pendapatnya tentang belajar di rumah dan pendampingannya serta kendalanya: “Selama saya mendampingi dan membimbing anak dalam belajar, anak lebih banyak bermain dan susah diatur selain itu saya memiliki anak batita sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar kurang. Sedangkan dalam pendampingan belajar bila ada waktu saya menemani anak mengerjakan tugas seperti mewarnai, menebalkan huruf, anak sudah bisa sendiri tetapi anak cepat bosan dan banyak alasan, selain itu pengacapan kata saat berbicara kadang belum jelas, Membaca doa masih dibantu, dan juga anak kadang ingin berbagi mainan kadang tidak.”

Berdasarkan jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak dirumah kurang karena kurangnya waktu orangnya saat mendampingi anak belajar dan kurangnya motivasi dari orang tua dirumah karena waktu ibu terbagi banyak untuk mengurus bayi dan sehingga mungkin menjadikan alasan anak menjadi susah diatur dan lebih banyak bermain. Hal ini didukung oleh pendapat Subarto, (2020:), “Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga

menurunkan minat belajar anak.” Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki selfregulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak disini peran orang tua dan pendampingannya sangat mendorong anak untuk terus mengembangkan diri dan menumbuhkan motivasi belajar anak.

Pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022, Ibu Setal Amri menjelaskan pendapatnya tentang belajar di rumah dan pendampingannya serta kendalanya: “Dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah saya tidak bisa selalu mendampingi anak belajar karena harus membagi waktu harus bekerja di kebun selain itu saya juga tidak terlalu paham dalam mendampingi anak saat belajar dikarenakan anak tidak mau diarahkan untuk belajar anak selalu memberikan pernyataannya “bahwa hanya ingin belajar bersama ibu guru di sekolah” hal ini yang menyulitkan saya membimbing anak untuk belajar di rumah terutama selama masa pandemi dan juga didukung saya kurang paham materi yang diberikan oleh guru seperti tugas-tugas yang biasa di berikan untuk dikerjakan di rumah sehingga disini selain anak saya tidak mau dibimbing dalam belajar waktu untuk mendampingi juga kurang karena faktor pekerjaan yang hamper banyak menghabiskan untuk berkebun.

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang

kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak hal ini juga didukung kemampuan pemahaman orang tua dalam hal pendampingi belajar.

Pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2022, Ibu Mariana menjelaskan pendapatnya tentang belajar di rumah dan pendampingannya serta kendalanya: “Selama pembelajaran masa pandemi dan pembelajaran di rumah kami orang tua banyak berperan dalam mendampingi anak belajar tetapi disini selain karena saya dan suami sebagai petani yang hari-hari harus pergi ke kebun sehingga waktu untuk mendampingi anak dalam belajar sangat kurang selain itu anak yang susah diatur dan hanya takut pada guru di sekolah hal lainnya yang menjadi kendala kami sebagai orang tua yaitu guru disekolah meminta orang tua untuk secara konsisten membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas dirumah seperti yang biasa diajarkan di sekolah contohnya do’a pagi, namun sayangnya saya sendiri tidak hafal bacaan doa-doa yang biasa anak lafalkan disekolah, ini menjadi kendala kami sebagai orang tua yang masih kurang pemahaman dan pengetahuan tentang materi-materi yang diberikan dari sekolah.”

Berdasarkan jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah menggantikan tugas guru disekolah. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam memberikan

jawaban dan arahan kepada anak, dan kendala terkait dengan pengetahuan umum orang tua, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal dan juga dukungan dari pihak guru untuk orang tua yang kurang paham cara pendampingan belajar anak dengan ini kerjasama orang tua dan guru sangat dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah diterapkan.”

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung dilapangan dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah kurang efektif untuk diterapkan dikarenakan model pola asuh orang tua yang berbeda-beda dikarenakan kendala waktu dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan belajar anak. Orang tua yang sibuk bekerja tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar dirumah. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan pembimbingan yang tepat dalam menubuhkan minat belajar anak agar diharapkan kedepannya anak menjadi lebih baik. Hambatan yang ditemui orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah yang rata-rata dikarenakan kurangnya waktu orang tua, kurangnya minat anak untuk belajar, anak yang susah diatur dan juga dipengaruhi faktor kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam beberapa aspek pengetahuan. Perilaku yang ditunjukkan anak kelompok B selama pembelajaran masa pandemi sangat mempengaruhi nilai akademik terlihat dari kurangnya pemahaman anak dan cepat tanggap anak dalam belajar setelah kembali belajar di sekolah. Disini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan membimbing, mengajarkan, mengarahkan dan memotivasi anak dengan melakukan hal-hal sederhana yang mudah dilakukan dan dipahami anak dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada anak agar anak bisa kembali memahami dan menanamkan kebiasaan yang biasa dilakukan disekolah.

Kemampuan Anak dalam Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi

Belajar adalah suatu usaha proses pendekatan antara individu dengan individu lainnya agar terjalin sosialisasi yang baik antar sesamanya. Hal serupa diutarakan oleh (Syah, 2012:64), “bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi individu (penyesuaian tingkah laku) baik individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan perilaku.” Hal serupa diutarakan oleh Hintzman (dalam Syah, 2012:65) “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.” salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”. Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau sikap yang dilakukan oleh individu dan individu lainnya untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya melalui pengalaman belajar dalam kesehariannya.

Dalam hal ini minat belajar anak di TK Al Khairaat Tavao Bale menurun selama masa pandemi dikarenakan menurunnya minat belajar anak, kurangnya pendampingan orang tua selama pembelajaran di rumah, pemberian tugas yang monoton dari sekolah, dan juga faktor lingkungan anak yang mendukung anak lebih banyak bermain dan susah diatur sehingga berdampak pada menurunnya prestasi anak. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri

manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Perubahan tersebut tidak bisa disebut belajar karena usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut. Orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pendampingan pembelajaran sejak dini dengan cara membuat peraturan, memberikan kebebasan, dan mengontrol terhadap keinginan anak pada saat di rumah orang tua memberikan izin pada guru untuk membimbing anaknya selama jam persekolahan dengan memenuhi dan memberikan bantuan terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan dengan tertib dan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua sesuai dengan pedoman wawancara hasil wawancara dengan ibu Ariati pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022, bahwa: "Saya sebagai orang tua melihat perkembangan belajar anak saya pada saat di rumah Masih kurang dikarenakan anak lebih suka belajar di sekolah dan dibimbing langsung oleh guru berbanding balik pada saat anak belajar di rumah, kurangnya minat belajar anak saya dikarenakan saya kurang waktu untuk mendampinginya saat belajar seperti mengerjakan tugas dan anak yang susah diatur serta faktor lingkungan yang terdapat banyak teman sebayanya, Sedangkan dari segi prestasi anak saya sudah baik penilaiannya termasuk nilai akademiknya."

Selanjutnya wawancara dengan ibu Herlina pada Kamis tanggal 17 Maret 2022, bahwa: "Saya sebagai guru kelompok B berusaha membimbing anak dan mengarahkan orang tua untuk mendampingi anak selama belajar di rumah karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pendampingan anak selama pembelajaran dan banyaknya orang tua murid yang rata-rata tamatan SD dan ada juga yang tidak tamat sekolah selain itu juga ada beberapa orang tua yang tamatan SMA dan SMP, dilihat dari segi pendidikan kemampuan orang tua

dan pemahamannya masih kurang mempunyai dalam membimbing anak selain faktor pendidikan orang tua murid di desa Bale rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani faktor ini juga mendorong banyaknya orang tua tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anak belajar, ini menjadi alasan orang tua bila ditanya mengapa anak tidak dibimbing selama pembelajaran di rumah. Jadi menurut saya melihat dari perkembangannya lebih baik anak belajar di sekolah karena di sekolah anak bisa dikontrol dan didukung dengan sarana prasarana yang ada di sekolah serta anak lebih terarah pencapaian nilai akademiknya dibandingkan anak belajar di rumah yang orang tuanya sibuk bekerja dan kurang memahami cara mendampingi anak belajar."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah walaupun jam persekolahannya terbatas tetapi anak lebih terarah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, di sekolah anak dikontrol oleh guru sehingga anak terbiasa dan acuh tak acuh dengan peraturan yang ada di sekolah baik dalam proses belajar maupun jam istirahat dalam beberapa hal minat dan perkembangan belajar anak di kelompok B TK Al khairaat Tavao Bale, ada 15 anak ada 4 anak serta orang tuanya menjadi subjek penelitian ini, peneliti mengambil 4 subjek berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua anak.

Berdasarkan apa yang didapat peneliti di lapangan selama penelitian, peneliti melihat orang tua yang tamatan SMA cenderung lebih bisa mendampingi anak dalam belajar walaupun memiliki kendala karena waktu bekerja dan susah anak untuk diatur, sedangkan orang tua yang tamatan SMP hanya mendampingi anak bila anak mau belajar dengan keinginannya sendiri serta didukung juga orang tua memiliki kesibukan merawat anak batitanya, Selain itu orang tua yang tamatan SD orang tua kurang memahami materi yang diberikan guru

untuk anaknya serta minimnya pemahaman tentang pendampingan belajar anak, di sini juga orang tua menghabiskan banyak waktu untuk berkecukupan dari pada mendampingi anak belajar. Berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami materi yang diberikan guru kepada anaknya, hal ini karena orang tua murid kurang memahami materi yang diberikan sehingga orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk menyampaikannya kepada anak serta kurangnya pengetahuan umum orang tua. Dengan hal ini guru terus mendorong dan terus melakukan kerja sama antara orang tua dan guru sehingga terjalin komunikasi sehingga mempermudah orang tua yang kurang paham tentang pendampingan belajar anak di rumah serta orang tua mudah memahami materi belajar anak yang diberikan oleh pihak sekolah selain itu agar orang tua yang kurang paham tentang peran pendampingan mereka dalam proses belajar anak sangatlah penting dan menjadikan salah satu faktor agar anak termotivasi untuk belajar dan berkembang kedepannya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini sebagai upaya mendeskripsikan temuan di lapangan dan didukung beberapa hasil penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui hal-hal yang dilakukan orang tua dan guru dalam mendampingi belajar anak berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di TK Al khairaat Tavao Bale dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informasi guru dan orang tua. Maka peneliti dapat menganalisis hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi, kemudian peneliti melakukan wawancara,

dan melakukan pengamatan, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil temuan dilapangan berdasarkan fokus penelitian.

Kemampuan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi, berdasarkan observasi dan pengamatan langsung dilapangan dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah kurang efektif untuk diterapkan dikarenakan model pola asuh orang tua yang berbeda-beda dikarenakan kendala waktu dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan belajar anak. Orang tua yang sibuk bekerja tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar dirumah. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan pembimbingan yang tepat dalam menubuhkan minat belajar anak agar diharapkan kedepannya anak menjadi lebih baik. Hambatan yang ditemui orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah yang rata-rata dikarenakan kurangnya waktu orang tua, kurangnya minat anak untuk belajar, anak yang susah diatur dan juga dipengaruhi faktor kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam beberapa aspek pengetahuan. Perilaku yang ditunjukkan anak kelompok B selama pembelajaran masa pandemi sangat mempengaruhi nilai akademik terlihat dari kurangnya pemahaman anak dan cepat tanggap anak dalam belajar setelah kembali belajar di sekolah. Disini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan membimbing, mengajarkan, mengarahkan dan memotivasi anak dengan melakukan hal-hal sederhana yang mudah dilakukan dan dipahami anak dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada anak agar anak bisa kembali memahami dan menanamkan pembiasaan yang bisa dilakukan disekolah.

Hal lainnya apa yang didapat peneliti di lapangan selama penelitian, peneliti melihat tentang kemampuan Anak dalam belajar di Rumahdi Masa Pandemi yang menjadi patokan penilaian kemampuan pendamp-

ingan belajar anak di rumah berdasarkan faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua yang, tamatan SMA cenderung lebih bisa mendampingi anak dalam belajar walaupun memiliki kendala karena waktu bekerja dan susahnya anak untuk diatur, sedangkan orang tua yang tamatan SMP hanya mendampingi anak bila anak mau belajar dengan keinginannya sendiri serta hambatan juga orang tua karena memiliki kesibukan merawat anak batinanya, Selain itu orang tua yang tamatan SD kurang memahami materi yang diberikan guru untuk anaknya serta minimnya pemahaman tentang pendampingan belajar anak, di sini juga orang tua menghabiskan banyak waktu untuk berkebutuhan dari pada mendampingi anak belajar. Berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami materi yang diberikan guru kepada anaknya, hal ini karena orang tua murid kurang memahami materi yang diberikan sehingga orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk menyampaikannya kepada anak serta kurangnya pengetahuan umum orang tua.

Dengan hal ini guru terus mendorong dan terus melakukan kerja sama antara orang tua dan guru sehingga terjalin komunikasi sehingga mempermudah orang tua yang kurang paham tentang pendampingan belajar anak di rumah serta orang tua mudah memahami materi belajar anak yang diberikan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Anak belajar lebih baik di sekolah walaupun jam persekolahannya terbatas, anak lebih terarah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, anak dikontrol oleh guru, anak terbiasa dengan peraturan yang ada disekolah baik dalam proses belajar maupun jam istirahat. Analisis orang tua yang tamatan SMA cenderung lebih bisa mendampingi anak dalam belajar walaupun memiliki ken-

dala karena waktu bekerja dan susahnya anak untuk diatur. Adapun orang tua yang tamatan SMP hanya mendampingi anak bila anak mau belajar dengan keinginannya sendiri, serta ditambah juga orang tua memiliki kesibukan merawat anak batinanya. Sedangkan orang tua yang tamatan SD kurang memahami materi yang diberikan guru untuk anaknya serta minimnya pemahaman tentang pendampingan belajar anak, di sini juga orang tua menghabiskan banyak waktu untuk berkebutuhan dari pada mendampingi anak belajar. Adapun yang orang tua yang tidak memiliki pendidikan sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami materi yang diberikan guru kepada anaknya, hal ini karena orang tua murid kurang memahami materi yang diberikan sehingga orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga sulit untuk menyampaikannya kepada anak serta kurangnya pengetahuan umum orang tua.

SARAN

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar, apalagi belajar daring pada masa pandemi covid-19 saat ini. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar I. (2011). Peningkatan Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim di Era Modern. Repo.IAIN-Tulungagung.ac.ad
- Arifin H.M. (1987). Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta

- Cahyati N, dan R Kusuma. (2020). Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi covid-19: e-journal.hamzanuwadi.ac.ad
- Departemen Agama RI, Al-kaffah. (2012) Al-qur'an Terjemahan. Surabaya : publishing
- Departemen Agama RI, Luqman. (2012) Al-qur'an Terjemahan. Surabaya : publishing
- Depdikbud, (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama
- Dimiyati & Mudjiono, (2000). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hintzman, (2012). Peningkatan Hasil Belajar. Jurnal Keilmuan.
- Ibrahim & Syaodih, (2003). Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Irhamna. (2016). Analisis Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasa Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Al quran hadits di Man Pagar Alam.
- Kartono K, (2019). Korelasi Antara Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik. Jurnal.untan.ac.ad
- Lestari J, (2010). Pengaruh Pendampingan Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. Repository.Unpas.ac.ad
- Maleong. (2017). Metode penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya offsat
- Martin M, (2018). Analisis Kemampuan Orang tua Terhadap Prestasi Anak. Journal.ikipgriptk.ac.ad
- Muhamad, & Nurkolis. (2020). Keefektifan belajar E-Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
- Nasution I, (2020). Peran Orang tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi covid-19. e-journal.gbg.ac.ad
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi, (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Robbins, & Tim Judge. (2009). Organizational Behavior. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice
- Saputri, Aprilian aEga (2017), Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi kebasen Kabupaten Bayu mas. Skripsi UNY: Tidak Diterbitkan.
- Sardiman, A.M, (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press,
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto, Nasution, (1985). Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Subarto, (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Ditengah Wabah Pandemic Covid-19. Universitas Pamulang.
- Syah, Muhibbin. (2018). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Sisdiknas. (2003). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Yunitasari Ria & Hanifah Umi. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. Jurnal Ilmu Pendidikan

Yusuf A. Muri. (2014). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian gabungan. Jakarta: Prenada media grup.